

LAPORAN OBSERVASI EKONOMI KERAKYATAN

Disusun sebagai salah satu tugas Mata Kuliah SDA dan Kesejahteraan Masyarakat

Dosen : Heru Purnomo, M.Pd.



Disusun Oleh :

DANI

MOHAMAD APIP

KELAS 2G

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS KUNINGAN**

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberi rahmat,taufik serta hidayah-Nya kepada kami sehingga penulisan laporan observasi ini dapat berlangsung dengan lancar. Penulis selesaikan untuk memenuhi salahsatu tugas mata kuliah Sumber Daya Alam dan Kesejahteraan Masyarakat.Semoga laporan ini memenuhi syarat seperti yang diharapkan. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan laporan ini, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan untuk masa mendatang.

Kuningan, 26 Mei 2016

Penulis,

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	1
C. Tujuan	2
BAB II : PELAKSANAAN OBSERVASI	
A. Lokasi dan Waktu Observasi.....	3
B. Subjek Observasi	3
C. Variabel Observasi	3
D. Teknik Pengumpulan Data	3
BAB III : HASIL OBSERVASI	
A. Daftar Pertanyaan	4
B. Hasil Observasi	4
BAB III : PENUTUP	
A. Kesimpulan	8
B. Saran	8
LAMPIRAN	9

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sumber daya alam mampu menyediakan kebutuhan manusia selama hidupnya. Mulai dari hal kecil semisal untuk berteduh, alam mampu menyediakannya dengan pepohonan yang rindang, sampai hal yang rumit sekalipun semisal kebutuhan akan barang-barang mewah sekalipun alam mampu menyediakannya. Sumber daya alam yang melimpah seyogyanya mampu mengantarkan manusia kepada kesejahteraan hidup. Namun kenyataannya masih banyak masyarakat yang belum mendapatkan kesejahteraannya walaupun disekitarnya terdapat sumber daya yang melimpah sekalipun.

Salah satu alat pemenuh kebutuhan dan kesejahteraan manusia yaitu dengan uang. Uang mampu memberikan efek yang signifikan terhadap pola kehidupan masyarakat. Masyarakat dengan segala caranya mencoba untuk mendapatkan uang untuk memenuhi hasrat hidupnya. Dengan bekerja, masyarakat akan mendapatkan bayaran berupa uang yang dapat mereka gunakan untuk bertahan hidup. Tetapi tidak semua orang dapat bekerja, hal ini karena tidak mencukupinya lapangan pekerjaan untuk menampung banyaknya calon pekerja.

Jika hal diatas dibiarkan begitu saja, maka bukan tidak mungkin kesejahteraan masyarakat akan menurun dan bahkan bisa menimbulkan kriminalitas karena persaingan untuk mendapatkan pekerjaan yang semakin ketat. Maka pemerintah dengan segala usahanya telah mencoba untuk menumbuhkan dan memperluas lapangan pekerjaan. Program bantuan terhadap UKM (Usaha Kecil Menengah) gencar disosialisasikan oleh pemerintah demi menekan angka pengangguran di Indonesia.

Pemerintah sangat sadar bahwa UKM inilah yang berperan aktif dalam menyerap tenaga kerja, khususnya di daerah yang jarang bahkan sama sekali tidak tersentuh oleh pemerintah. UKM bisa mewadahi masyarakat sekitar untuk mendapatkan penghidupan yang layak dengan bekerja di tempat tersebut.

B. Perumusan Masalah

Melihat latar belakang diatas, maka penulis akan memfokuskan masalah pada :

1. Jenis UKM (Usaha Kecil Menengah) apa yang terdapat di lingkungan sekitar?
2. Seberapa besar UKM tersebut berkontribusi bagi masyarakat sekitar?
3. Seperti apa pemanfaatan SDA dalam UKM tersebut?

C. Tujuan Observasi

Laporan observasi ini disusun selain untuk memenuhi tugas kelompok Mata Kuliah SDA dan Kesejahteraan Masyarakat juga untuk menambah wawasan penulis, khususnya dalam dunia usaha.

BAB II

PELAKSANAAN OBSERVASI

A. Lokasi dan Waktu Observasi

1. Lokasi Observasi

Dalam observasi ini penulis mengambil lokasi di tempat produksi tape ketan “Pamella” Desa Tarikolot Kecamatan Cibeureum Kabupaten Kuningan Jawa Barat.

2. Pelaksanaan observasi

Penulis melakukan observasi pada hari Kamis, 26 Mei 2016 dengan mendatangi langsung lokasi produksi Tape Ketan “Pamella” dimulai pukul 13.00 s.d. 15.00 WIB.

B. Subyek Observasi

Subyek observasi yang penulis pilih untuk narasumber observasi yaitu pemilik perusahaan tape ketan “Pamella” dan pegawai bagian administrasi.

C. Variabel Observasi

Variabel observasi yang menjadi titik tolak penulis adalah sejarah pendirian usaha, cara pembuatan produk, dan manajemennya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data mengenai Ekonomi Kerakyatan ini dengan cara melakukan wawancara yang hanya melibatkan pegawai bagian administrasi dan dengan melihat langsung proses pembuatan tape ketan.

BAB III

HASIL OBSERVASI

A. Daftar Pertanyaan Wawancara dengan Pemilik dan Pegawai Bagian Administrasi

PERTANYAAN	DIAJUKAN KEPADA
1. Bagaimana perusahaan tape ketan ini berdiri?	PEMILIK PERUSAHAAN (H. CARSIM CAHYADI) STAF ADMINISTRASI (WOWO)
2. Apa itu tape ketan?	
3. Apa saja alat dan bahan untuk membuat tape ketan?	
4. Dari mana perusahaan mendapatkan alat dan bahannya?	
5. Bagaimana proses pembuatannya?	
6. Bagaimana dengan manajemen pegawainya?	
7. Bagaimana dengan pembiayaannya?	
8. Bagaimana dengan pemasarannya?	
9. Adakah dampak lingkungan akibat pengolahan tape ketan ini? Jika ada bagaimana mengatasinya?	

B. Hasil Wawancara dengan Pemilik dan Pegawai Perusahaan Tape Ketan Pamella

Kota Kuningan, Jawa Barat populer sebagai penghasil tape ketan. Bahkan, makanan ini telah menjadi oleh-oleh khas bagi para pelancong yang singgah ke Kuningan. Adalah H. Carsim Cahyadi, salah satu yang telah mempopulerkan makanan ini melalui bendera usaha tape ketan Pamella.

H. Carsim merupakan orang kedua di Desa Tarikolot, Cibeureum, Kabupaten Kuningan, yang membuka usaha pembuatan tape ketan. Beliau bercerita, kemampuan membuat tape ketan didapatnya dari orang tuanya. Memang, membuat tape ketan sudah menjadi tradisi turun temurun di Desa Tarikolot, terutama pada saat menjelang hari Lebaran.

Namun, katanya, dulu, hanya ada satu orang di Desa Tarikolot yang menjadikan tape ketan sebagai peluang bisnis."Padahal, peluangnya besar, maka saya bertekad memperkenalkan racikan tape khas Kuningan lebih luas hingga ke luar daerah," tutur pemilik Tape Ketan Pamella ini.

Maka, mulai 1996, ia merintis usaha pembuatan tape ketan Pamella. Nama Pamela merupakan akronim dari kedua nama anaknya, yaitu Fajar dan Mela.

“Karena kami orang Sunda, Fajar biasa disebut Pajar. Jadi, itu singkatan dari Pajar dan Mela,” ujarnya.

Dapur rumahnya disulap menjadi tempat pembuatan tape. Bahan baku beras ketan dan ragi didapat dari Indramayu, Jawa Barat. Kini, setiap hari, H. Carsim mampu memproduksi 3 kuintal tape ketan. Ia mengemasnya dalam lima ukuran kemasan, yaitu kemasan ember berisi 100 bungkus tape, kemasan ember kecil berisi 80 bungkus, lalu kemasan dus isi 50 bungkus, kemasan toples isi 28 bungkus, dan yang paling kecil kemasan plastik mika berisi 16 bungkus tape.

Dilihat dari jenis kemasan, Tape Ketan Pamela memang menyasar dua tipe pelanggan, yaitu pelanggan ritel dan pelanggan grosir. Sekitar 80 persen hasil produksi tape Pamela untuk memenuhi permintaan pelanggan grosir.

Harga jualnya bervariasi, mulai dari Rp 10.000 untuk kemasan paling kecil, hingga Rp 50.000 untuk kemasan ember berisi 80 bungkus.

Meski tak membuka gerai sendiri, namun produknya sudah cukup punya nama. Buktinya, pelanggan Tape Ketan Pamela tak hanya berasal dari sekitar Kuningan, tapi juga Cirebon, Bandung hingga Jakarta. Setiap hari, ia bisa menjual minimal 100 kemasan tape ketan Pamela. Tak heran, bisnis ini bisa mengantongi omzet sekitar Rp 150 juta per bulan.

Saat ini, cukup banyak warga Desa Tarikolot yang mengikuti jejak sukses H. Carsim. Tercatat, ada 15 produsen tape ketan khas Kuningan. Meski banyak pesaing di desanya, namun, produknya tetap unggul, lantaran menekankan aspek kebersihan dan ketelitian pada proses produksi. Hasilnya, tape ketan Pamela menjadi lebih manis dan empuk.

Makanan yang satu ini terbuat dari beras ketan yg difermentasi dengan ragi, dibungkus dengan daun jambu air dan diberi pewarna dengan daun katuk. Sehingga menimbulkan cita rasa yg enak di lidah. Tape ketan terbuat dari bahan-bahan alami dalam proses pembuatannya dan tidak sedikitpun memakai bahan pewarna kimia atau pengawet makanan. Sehingga tidak perlu khawatir untuk memakannya. Tape ketan bisa tahan sampai 1 minggu lebih semakin lama usia tape ketan maka akan mengeluarkan air dari hasil fermentasi, air fermentasi tape ketan aman untuk diminum karena rasanya manis tapi jangan banyak-banyak minumnya.

Alat dan Bahan :

Alat	: molen, boboko, ember, bak, lisung, plastic, dus, toples, lakban, pisau, cutter, kipas angin, ranjang, alumunium, tikar.
Bahan	: Beras ketan, katuk, ragi, lengkuas, daun jambu, air, pewarna makanan

Dari mana alat dan bahannya diperoleh?

1. Molen dibeli dari Indramayu dengan harga sekitar 5 juta,
2. Ember dari Cibingbin harga sekitar 46 ember = 256ribu,
3. Boboko, toples, bak, tikar, ranjang, pisau cutter dari pasar tradisional sekitar,
4. Beras ketan dipasok dari Indramayu seharga Rp 8000/kg berupa gabah,
5. Katuk diambil dari kebun yang sengaja ditanam sendiri,

6. Daun jambu dipasok dari pegawai yang didapat dari berbagai daerah seperti jawa tengah, Cirebon, jawa barat, daun jambu dibeli seharga 2500/100 lembar.
7. Ragi beli dari Bandung seharga 17500/bungkus.
8. Lengkuas dari pasar tradisional,
9. Pewarna makanan dari warung sekitar.

Cara membuat:

Beras yang sudah ditimbang kemudian dimasukan kedalam molen untuk diaduk, setelah beras agak bersih kemudian dicuci ulang menggunakan tangan, kemudian beras yang sudah bersih dimasak ditungku tradisional, setelah masak kemudian diangkat dan masukan air perasan daun katuk sebagai pewarna makanan, kemudian diaduk didalam bak sampai merata, kemudian dimasukan kembali kedalam untuk selanjutnya dimasak kembali, setelah masak kemudian diangkat serta didinginkan menggunakan kipas angin. Setelah dingin kemudian ditaburi ragi, lalu dibolak balik.

Setelah itu nasi ketan tersebut dibuat bulatan-bulatan kecil untuk selanjutnya dibungkus menggunakan daun jambu, dan dimasukan kedalam wadah (ember, toples, mika, dus), tutup rapat menggunakan lakban untuk menghindari udara yang masuk. Tunggu selama tiga hari, tape ketanpun siap untuk disantap.

Daftar Pegawai Tape Ketan Pamella

Pegawai Tape Ketan Pamella terbagi menjadi 4 jenis pegawai, yaitu :

1. Bagian supplier (bagian pengiriman barang kepada toko) 3 orang yaitu Hendra Prabowo, Casrudianto, Risman,
2. Bagian produksi (bagian yang membuat tape) Bu Aas, Engkur, Enon, Kewo, Lia, Nana, Jahidi, Jodi, Juju, Mahat, Wandu, Weko, Ipung, Weni (pribumi), Rozikin, Warlan (orang Banjar, Jawa Tengah),
3. Bagian pelayanan (yang melayani pembeli/konsumen) Kiki dan Wowo,
4. Bagian administrasi (manajemen) Wowo,

Malam hari sebelum kegiatan produksi berlangsung, staf administrasi Tape Ketan Pamella akan menghubungi para pegawai bagian produksi untuk mengkonfirmasi kesiapan pegawai dalam memproduksi esok hari, maklum saja di Desa Tarikolot mayoritas mata pencaharian masyarakatnya adalah seorang petani, jadi terkadang proses produksi akan terganggu dikesiapan pegawai bagian produksi karena bentrok jadwal produksi dengan kegiatan bertani. Jika hal itu terjadi, antisipasinya adalah dengan mencari pengganti bagian produksi ke desa tetangga. Pegawai produksi akan meningkat sampai dua atau tiga kali lipat ketika memasuki Hari Raya Idul Fitri. Untuk gaji pegawai bagian produksi di bayar perhari langsung senilai 45.000/jatah (25kg).

Tape ketan Pamella dipasarkan ke daerah Kuningan (Toko Ciawi, Oleced, Cigedang, Hapsari, Jelita, Rumah Makan Kita, Bu Ismi, Dewi Maroke, Kopeci, Teh Diah, Bu Sepuh), Cirebon, Depok I, Jakarta.

Kegiatan produksi tape ketan ini memang tidak lepas dari yang namanya limbah. Limbah produksi tape ketan berupa air hasil pencucian beras juga daun jambu yang sudah tidak terpakai atau rusak ketika akan digunakan. Limbah daun jambu biasanya tidak terlalu menjadi kendala yang berarti karena limbah ini merupakan limbah organik yang mudah terurai di dalam tanah. Walaupun demikian, limbah ini dapat memberikan dampak juga, karena pembuangannya dilakukan ke aliran sungai dan akan membuat ekosistem di sungai sedikit terganggu. Lain halnya dengan limbah air sisa hasil pencucian beras yang berdampak cukup signifikan dengan mengeluarkan bau yang tidak sedap sehingga warga sekitar aliran pembuangan ini akan terganggu. “Memang, limbah air pencucian beras ini lumayan bau dan menimbulkan ketidaknyamanan bagi warga yang melintasi daerah itu, maka dari itu pihak perusahaan berusaha untuk meminimalisir kondisi tersebut dengan cara menutup aliran air tersebut dengan acian di atasnya sehingga bau yang keluar tidak terlalu mengganggu” tutur Wowo sebagai pegawai di perusahaan tersebut.

Asap yang dihasilkan dari proses produksi tape ketan pun tidak begitu berpengaruh, karena asap yang keluar tersebut sama halnya dengan asap yang dikeluarkan oleh kebanyakan rumah untuk memasak nasi. Kebanyakan masyarakat di Desa Tarikolot masih menggunakan tungku tradisional untuk memasak nasi. Sehingga asap proses produksi tape ketan tidak mengganggu masyarakat sekitar.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kegiatan usaha kecil dan menengah dengan memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia dapat membantu kesejahteraan masyarakat sekitar. Tape Ketan Pamela mampu menyerap tenaga kerja dari masyarakat sekitar. Hal ini tentunya sangat bermanfaat untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat di Desa Tarikolot. Tidak hanya dengan menyerap tenaga kerja, UKM ini mampu merangsang kegiatan usaha lain, yaitu dengan merangsang masyarakat sekitar untuk menanam pohon jambu yang bisa dimanfaatkan sebagai alat untuk membungkus tape ketan tersebut. Namun yang masih jadi kendala yaitu pemanfaatan sumber utama pembuatan tape ketan yang berupa beras ketan belum bisa terpenuhi dari masyarakat sekitar, alhasil perusahaan ini mendatangkan bahan baku utamanya itu dari daerah Indramayu.

Selain mengambil keuntungan dengan memproduksi tape ketan yang beromzet sampai ratusan juta, perusahaan ini juga tidak lupa untuk memperhatikan dampak lingkungan yang mungkin timbul akibat produksi tape ketan ini dengan cara membuat dan menutup aliran air bekas pencucian beras tersebut. Sehingga tidak hanya bermanfaat bagi masyarakat sekitar, perusahaan ini tidak mengganggu lingkungan sekitar dengan limbahnya.

B. Saran

Seorang calon guru diharapkan tidak hanya mampu mendidik dan mengajarkan ilmu pengetahuan kepada siswanya. Guru juga harus berinovasi dengan membuat langkah hebat untuk membuka peluang kerja khususnya untuk dirinya sendiri, umumnya untuk masyarakat di lingkungan sekitarnya. Sumber daya alam yang tersedia mestinya mampu kita manfaatkan semaksimal mungkin untuk kesejahteraan kita. Pemanfaatan sumber daya alam ini sendiri untuk ekonomi kerakyatan harusnya berwawasan lingkungan, sehingga selain kita mendapatkan keuntungan secara ekonomis kita juga mampu mendapatkan keuntungan dari kualitas lingkungan yang akan berpengaruh terhadap kualitas kesehatan hidup kita.





















